

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Karena memiliki banyak sekali anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain hal,itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Salah satunya adalah akal yang digunakan manusia dalam melaksanakan segala tindakan sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku dari individu untuk hidup dan bekerja sama

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan karakter adalah sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas manusianya. Karena itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia dan

mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manusia tumbuh dan berkembang untuk menjadi lebih baik.

Agama Islam memandang belajar sebagai hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga umat Islam diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam hidupnya. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu, agar orang Islam hidup bahagia dunia dan akhirat. Orang yang berilmu dan tidak berilmu berbeda. Orang yang berilmu melaksanakan sesuatu yang sudah diketahuinya, sebaliknya orang tidak berilmu dimana perbuatannya tidak didasarkan pengetahuan yang mendukung perbuatannya. Oleh karena itu Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Pendidikan bukan saja memberdayakan pikiran dan pencapaian hasil belajar, melainkan terkait erat dengan nurani dan moral spritual serta pembentukan karakter dan begitu sempurnanya iman dan akhlak Rasulullah saw, sehingga Allah swt memberikan pujian khusus kepada Rasulullah sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Untuk itu dunia pendidikan di tuntut mampu memproduksi insan yang berkualitas, berprestasi dan berbudi pekerti yang luhur. Salah satu yang bisa dilakukan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa.

Menurut pendapat Ahmad D. Marimba sebagai berikut: "Pendidikan ialah proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang bertujuan agar kepribadian peserta didik terbentuk sangat unggul. Pendidikan. Hal tersebut sesuai didalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara¹

Berdasarkan isi UU Sisdiknas tersebut memperjelas akan pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan. Pendidikan yang hanya memprioritaskan pada ketrampilan teknis peserta didik dengan menghasilkan lulusan yang hanya berprestasi dalam bidang akademis (hard skill) harus mulai dirubah². Pendidikan berkarakter harus di upayakan seoptimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak bangsa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan itu diperlukan implementasi pendidikan karakter pada siswa di sekolah untuk melatih sejauh mana peserta didik dapat

¹ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) h.7

² Agus Wibowo Pendidikan Karakter (strategi membangun karakter). (Yogyakarta: Pustaka Pelita, 2012), h.10

mempraktekan pendidikan karakter yang sudah tertanam pada dirinya dengan begitu mudah kepribadian yang dimiliki peserta didik dikehidupannya sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun di MTsN 4 Kota Banjarmasin ini kegiatan keagamaannya lebih banyak dari Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini yang dipimpin langsung oleh dewan guru dan diikuti semua siswa-siswi MTsN 4 Kota Banjarmasin di antaranya adalah membaca Asmaul Husna setiap hari dilapangan, setiap hari jum'at ada pembacaan Qs Yasin, Qs Al Mulk, Qs Al Waqiah dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, shalat taubat dan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan setiap tiga bulan sekali mengkhatamkan Al-Qur'an bersama-sama. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik seperti ekstra Tahfiz Al-Qur'an, ekstra Muhadarah dan Rebana, ekstra Pramuka, ekstra Pmr, ekstra Drumband. Dengan adanya kegiatan seperti ini menunjukkan karakter siswa menjadi lebih tahu akan ilmu agama dan sosial serta bisa mempraktekkannya dalam keseharian dalam bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.

Manfaat ada banyaknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MTsN 4 Kota Banjarmasin ini adalah keaktifan siswanya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Disamping aktifnya siswa di sekolah ini juga terlihat disiplin dalam kegiatan belajarnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisiplinan

Atas dasar pernyataan tersebut, disini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, pertemuan, kedua ini bermaksud mencari bentuk hal yang disepakati dulu suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan berarti suatu proses dari melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah dirancang atau direncanakan sebelum agar berjalan sesuai tujuan.⁴

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan implementasi dalam skripsi ini adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guna terbentuknya karakter siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin.

³ Daru Susilowati dan Lyndon Saputra. *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Tenggerang: Karisma publishing Group, 2008) h. 130

⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 327

2. Pendidikan karakter

Usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁵

Implementasi pendidikan karakter dimaksudkan dalam penelitian skripsi ini adalah suatu penerapan usaha memahami, membentuk, serta memupuk nilai-nilai kebaikan yang dilakukan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah proses untuk memperbaiki nilai-nilai karakter melalui program-program yang sudah direncanakan sebelumnya seperti kegiatan keagamaannya lebih banyak dari Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini yang dipimpin langsung oleh dewan guru dan diikuti semua siswa-siswi MTsN 4 Kota Banjarmasin di antaranya adalah membaca Asmaul Husna setiap hari dilapangan, setiap hari jum'at ada pembacaan Qs Yasin, Qs Al Mulk, Qs Al Waqiah dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, shalat taubat dan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan setiap tiga bulan sekali mengkhatamkan Al-Qur'an bersama-sama. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik seperti ekstra Tahfiz Al-Qur'an, ekstra Muhadarah dan Rebana, ekstra Pramuka, ekstra Pmr, ekstra Drumband. Tetapi disini saya mengidentifikasi 6 karakter yaitu:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di

⁵ Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.37

anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Prilaku yang di dasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Displin

Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya,dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

6. Tanggung Jawab

Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Fokus Penelitian

1. Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin
2. Hal-hal apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa di MTsN 4 kota Banjarmasin

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dapat di tanamkan pada siswa MTsN 4 kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendidikan karakter pada siswa di MTsN 4 kota Banjarmasin.

E. Alasan memilih judul

Ada alasan yang sangat mendasar bagi penulis dalam mengangkat judul ini, yaitu:

1. Adanya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa oleh pihak sekolah, nantinya akan mempengaruhi pola bergaul dan berperilaku pada siswa didalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan masyarakat.
2. MTsN 4 kota Banjarmasin adalah Madrasah Tsanawiyah berstatus negeri dan Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswa sekolah dasar yang baru saja lulus dari pendidikannya. Sekolah ini berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah pada umumnya.

3. Siswa di MTsN 4 kota Banjarmasin merupakan peserta didik yang di persiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama islam,serta berakhlak mulia,oleh karena itu penanaman pendidikan karakter pada siswa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

F. Signifikanasi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan berguna,sebagai berikut :

1. Teoritis :

a. penelitian ini di harapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan bagi siswa dan guru yang ada di MTsN 4 kota Banjarmasin.

b. Untuk mengetahui lebih jauh faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter pada siswa di MTsN 4 kota Banjarmasin.

2. Praktis :

a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam di MTsN 4 kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Mansur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul "*Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa kelas VII SMP Al- Ma'rif Malang*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan secara kualitatif dan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa mata pelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah akhlak pada pelajaran

pendidikan agama islam(PAI) dan penerapan moral-moral akidah pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

2. Skripsi M.Khairullah,IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Materi Pelajaran SKI Kelas VIII MTsN Semester I*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan kualitatif bersifat deskriptif dan hasil penelitiannya untuk mengetahui lebih dalam lagi Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Materi Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Semester I.

H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini ke dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan tentang Landasan Teori yang berisi pengertian implementasi, pengertian karakter, landasan dasar pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa

BAB III Mengemukakan Jenis pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan profil Kepala Sekolah/Dewan Guru.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampirannya

